

DOA

Oleh:

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim
Imam dan Khotib Masjid Nabawi

DOA

Silahkan pindai kode QR untuk mengunduh buku ini



a-qasim.com

DOA

Oleh:

**Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad
Al-Qasim**

Imam dan Khotib Masjid Nabawi

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Semoga selawat dan salam senantiasa tercurahkan atas Nabi kita, Muhammad, keluarganya serta seluruh para sahabatnya.

Amma ba`du:

Allah menciptakan jin dan manusia agar mereka beribadah kepadaNya. Di antara sekian banyak karunia-Nya atas para makhluk, adalah jenis ibadah yang sangat beragam; ada yang berupa ibadah kalbu -seperti tawakal dan rasa takut kepada Allah- dan ada pula yang lahiriah -seperti shalat dan zakat-.

Inti dan kemurnian ibadah ada pada doa. Ia merupakan sesuatu yang sangat agung kedudukannya dalam Islam; sekian banyak nas yang telah menjelaskan kemuliaannya, anjuran dan hasungan untuk memperbanyaknya, serta penjabaran seputar adab-adabnya.

Doa adalah ibadah yang dibutuhkan oleh seluruh hamba tanpa terkecuali, dalam kondisi dan kedudukan apapun. Seorang yang ikhlas serta mencocoki tuntunan Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* dalam berdoa; berarti ia telah melakukan

suatu ibadah yang sangat agung dan sangat besar doanya akan dikabulkan. Namun sebaliknya, ketergelinciran, kesalahan, pelampauan batas, serta ketidakikhlasan dalam berdoa, akan membuat seseorang merugi lantaran kehilangan suatu ibadah yang sangat mulia, tak terkabulkan pintanya, dan malah terancam mendapat hukuman dari Allah - *ta`aala-*.

Berangkat dari urgensi doa serta besarnya kebutuhan manusia terhadapnya; saya menuliskan dalam kitab ini beberapa poin pembahasan yang seluruhnya bermuara kepada penegasan agar janganlah berdoa kecuali hanya kepada Allah semata. Kitab ini saya beri judul dengan: **DOA**.

Saya memohon kepada Allah untuk menjadikan ini sebagai amal yang ikhlas demi mengharap wajahnya dan bermanfaat bagi para hamba-Nya. Semoga selawat dan salam senantiasa tercurahkan atas Nabi kita, Muhammad, keluarganya serta seluruh para sahabatnya.

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim

Imam dan Khotib Masjid Nabawi

Penulisan kitab ini selesai pada 20 Safar 1444 H

HAKEKAT DARI ISLAM ADALAH MEMURNIKAN SEGALA IBADAH HANYA UNTUK ALLAH SEMATA

Agama yang Allah ridai bagi segenap makhlukNya, dari generasi awal hingga generasi terakhir, adalah Islam. Seluruh Nabi telah membawa ajaran Islam serta mengibarkan panjinya, Allah Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾

"Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam." [QS. Ali Imran: 19].

Islam adalah memurnikan keikhlasan hanya untuk Allah semata, berserah diri kepadaNya, seraya mengimaniNya sebagai satu-satunya Tuhan, penguasa, pengatur alam semesta dan sesembahan yang berhak disembah dengan benar. Islam adalah agama yang lurus, agama ayah kita semua, Nabi Ibrahim -*alaihissalaam*- Allah *ta'ala* berfirman,

﴿ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ﴾

"Kemudian, Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), 'Ikutilah agama Ibrahim sebagai (sosok) yang hanif dan tidak termasuk orang-orang musyrik.'" [QS. An-Nahl: 123].

Islam adalah akidah dan syariat, ilmu dan amal, dan ia berupa amalan lahiriah yang mencerminkan amalan batin.

Kalimat "*Laa ilaaha illallah*" (Tiada sesembahan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah) merupakan dasar dan pondasi ajaran Islam, awal dan akhirnya, sebab dan tujuannya, puncak bangunan yang mendefinisikan kesempurnaan dan keindahannya. Kedudukan makna dan lafaznya bagaikan ruh dan jasad. Jasad tidak akan berguna tanpa adanya ruh. Melafalkannya tanpa meyakini maknanya tidak akan memberi manfaat kepada pemiliknya. Ia adalah suatu kalimat yang menghimpun seluruh kandungan Islam; barangsiapa mengucapkannya dalam keadaan telah mengetahui maknanya, mengamalkan kandungannya dan memenuhi hak-haknya, berarti ia telah merealisasikan tauhid. Dan barangsiapa telah mengimplementasikan tauhid seperti yang

diwajibkan oleh Allah, niscaya ia akan masuk Surga tanpa hisab maupun azab.

ISLAM BERLANDASKAN DOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA

Berdoa kepada Allah semata merupakan bukti yang paling kuat dan petunjuk yang paling jelas akan kemurnian tauhid seorang hamba. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam bersabda, ***“Apabila engkau meminta, maka mintalah kepada Allah!”*** [HR. At-Tirmidzi¹]

Agama Allah tidaklah tegak melainkan dengan mengesakan Allah semata dalam setiap ibadah. Dengan sebab inilah Dia mengutus para Rasul dan menurunkan kitab-kitabNya. Dialah agama yang akan dimenangkan oleh Allah untuk hamba-hambaNya meskipun ada pertentangan dari orang-orang yang berpaling darinya. Allah Ta'ala berfirman,

﴿فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ﴾

“Maka, sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(-nya).” [QS. Ghafir: 14]

¹ Dari sahabat Ibnu `Abbas *radhiyallaahu anhuma* (no. 2516)

Allah telah memerintahkan Nabi Muhammad - *shallallahu 'alaihi wasallam*- untuk menyampaikan kepada kaumnya bahwa risalah yang beliau bawa tegak di atas mentauhidkan Allah dalam beribadah. Allah Ta'ala berfirman,

﴿قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), 'Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan-Nya dengan apa pun.'" [QS. Al-Jinn: 20]

HUKUMAN BAGI HAMBA YANG ANGKUH HINGGA ENGGAN BERDOA KEPADA ALLAH SEMATA

Allah mengancam orang-orang yang menyombongkan diri dengan menolak untuk menyembahNya dengan api neraka dan kehinaan. Allah Ta'ala berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina." [QS. Ghafir: 60].

Keengganan untuk berdoa kepada Allah dan tidak merasa puas melainkan dengan berdoa kepada makhluk, adalah pertanda kesesatan dan kelalaian dari kehidupan Akhirat. Allah Ta'ala berfirman,

﴿وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ﴾

"Apabila hanya (nama) Allah yang disebut, hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat kesal." [QS. Az-Zumar: 45]

Yakni hati mereka akan menghindar dan merasa angkuh; tidak mau mengesakan Allah dalam peribadatan dan doa.

DOA ADALAH IBADAH

Setiap momen keimanan yang Allah wajibkan kepada hati para hamba pastilah diiringi oleh doa.

Seluruh ibadah, lahir maupun batin, sejatinya merupakan implementasi bagi doa bila ditinjau dari kandungan dan tujuannya. Shalat, puasa, haji, dan juga sedekah, sejatinya merupakan permohonan kepada Allah yang tersirat. Ibadah, ketundukan dan kecintaannya kepada Allah selalu menyeru untuk menyadarkannya bahwa ia sedang berharap agar ibadahnya diterima oleh Allah, serta mencari kedudukan yang dekat denganNya.

Doa adalah ibadah. Ia merupakan inti dan hakikat dari ibadah itu sendiri. Rasulullah -*shallallahu alaihi wa sallam*- bersabda, **“*Sesungguhnya doa adalah ibadah.*”**, kemudian beliau membaca firman Allah Ta'ala

﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ﴾

"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan)."
[QS. Ghafir: 60] [HR. Ahmad¹]

¹ Dari sahabat An-Nu`man bin Basyir *radhiyallaahu anhuma* (no. 18432)

URGENSI KEMURNIAN DOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA

Lantaran agungnya kedudukan doa, Allah mengawali kitab-Nya dengan doa,

﴿أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ﴾

"Bimbinglah kami ke jalan yang lurus." [QS. Al-Fatihah: 6]

Allah kemudian menutup Al-Quran dengan *Al-Mu'awwidzatain* (surah Al-Falaq dan An-Naas), yang keduanya berisi doa.

Allah juga menyebut doa sebagai agama. Allah berfirman,

﴿فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ﴾

"Maka, berdoalah kepada Allah dengan mengikhlaskan agama kepadaNya." [QS. Ghafir: 14]

Allah juga menamainya dengan ibadah. Allah *ta'ala* berfirman,

﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ

عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾

"Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.'" [QS. Ghafir: 60]

BERDOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA ADALAH TANDA KEIMANAN

Mengikhlaskan doa hanya untuk Allah semata merupakan tanda keimanan, bukti keyakinan, tali keselamatan, dan jalan keberuntungan. Ia merupakan ciri para nabi dan kaum mukminin.

Orang yang menyeru Allah semata dalam doanya merupakan seorang hamba yang jujur dan mengetahui dengan benar hakekat yang paling mulia; sebab doa merupakan sandaran kokoh bagi kaum muslimin dan tempat berlindung yang aman bagi orang-orang yang membutuhkan.

Musibah dan momen-momen sulit membuat seseorang benar-benar mengenal Tuhannya dan menuntunnya menuju keikhlasan kepada Allah semata dalam berdoa. Allah *ta'ala* berfirman,

﴿وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا﴾

"Apabila manusia ditimpa kesusahan, dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri." [QS. Yunus: 12]

HANYA ALLAH LAH YANG MAMPU MENGABULKAN DOA

Allah *-subhanahu wa ta'ala-* merupakan satu-satunya zat yang pantas untuk diseru dalam setiap keadaan. Dialah sang Maha Pencipta yang mampu melakukan apapun. Dialah sang Mahakuasa yang ketinggian-Nya tidak akan pernah dapat dilampaui oleh apapun. Rezeki seluruh makhluk berada dalam genggamannya, memberi dan menahan segala sesuatu merupakan kewenangan-Nya.

Seluruh sifat kesempurnaan, keindahan, dan keagungan, merupakan sifat mutlak yang tidak bisa dipisahkan dariNya. Barang siapa berdoa kepadaNya dengan nama-nama dan sifat-sifatNya, niscaya Allah akan mengabulkan permohonannya. Allah *ta'ala* berfirman,

﴿وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا﴾

"Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, berdoalah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu." [QS. Al-A'raf: 180]

Tuhan kita amatlah dekat dengan orang-orang yang memohon kepadaNya, sebagaimana Dia dekat dari orang-orang yang menyembahNya. Barang siapa mengutarakan keinginannya kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan apa yang dia pinta. Barangsiapa menampakkan rasa fakirnya kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kecukupan kepadanya. Allah *ta'ala* berfirman,

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ﴾

"Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku." [QS. Al-Baqarah: 186]

Dialah Allah Yang Mahahidup dan Yang terus menerus mengurus makhlukNya. Siapa saja berdoa kepadaNya, berarti dia telah menyeru Tuhan yang Mahaesa, Yang bergantung kepada-Nya segala makhluk, dan Mahamampu untuk menghilangkan kesulitan. Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ﴾

"Dialah yang hidup kekal, tidak ada tuhan selain Dia, maka berdoalah kepada-Nya dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya." [QS. Ghafir: 65]

Keberadaan Allah sebagai satu-satunya Dzat yang menjadi tujuan doa merupakan bukti bahwa Dialah satu-satunya sesembahan yang berhak disembah, dan bahwa doa yang ditujukan kepada selain Allah tidak akan pernah dikabulkan. Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿لِلَّهِ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَيْءٍ﴾

"Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapan memperkenankan sesuatu pun bagi mereka." [QS. Ar-Ra'd: 14]

Pemberian Allah dapat membuat takjub akal manusia, kedermawanan-Nya dapat membuat orang-orang cerdas terpesona, Dia membalas amal kebaikan yang sedikit dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Barangsiapa memuji Allah kemudian memperbagus doa yang ia panjatkan, niscaya Allah akan memberinya pemberian yang berlimpah. Allah mengampuni dosa-dosa besar, selama pelakunya benar-benar merealisasikan tauhid dan tidak

mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun. Allah berfirman dalam hadis Qudsi, *“Barang siapa menjumpaiKu dengan membawa dosa sepenuh atau hampir sepenuh bumi, akan tetapi tidak berbuat syirik sedikit pun, maka Aku akan memberikan kepadanya ampunan sepenuh bumi pula”* [HR. Muslim¹]

¹ Dari sahabat Abu Dzarr *radhiyallaahu anhu* (no. 2687)

PARA NABI BERDOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA

Makhluk yang paling dicintai Allah adalah yang paling sering meminta kepadaNya. Semakin bertambah iman seseorang, tingkat pemahamannya terhadap agama, dan ketergantungannya kepada Pencipta, semakin semangat pula ia berdoa kepada Allah dalam segala kondisi. Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda, ***“Pintalah kepada Tuhanmu semua hajat dan keinginan, bahkan tali sendal yang putus sekalipun!”*** [HR. Tirmizi¹]

Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah *-rahimahullah-* mengatakan, *“Para Nabi dan pengikut mereka senantiasa meminta kepada Allah seluruh hajat terkait agama, dunia, dan akhirat mereka. Lantas, siapakah gerangan yang merasa tidak butuh terhadap Allah!? Sifat hamba itu adalah meminta kepada Tuhannya, sedang sifat Tuhan adalah memenuhi permintaan sang hamba. Barang siapa*

¹ Dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallaahu anhu* (no. 3604-8)

mengira dirinya tidak butuh meminta kepada Allah maka ia telah keluar dari jalur penghambaan diri.”¹

Kebiasaan para Nabi adalah banyak berdoa dalam setiap keadaan. Allah berfirman,

﴿إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا
وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ﴾

"Sesungguhnya mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami." [QS. Al-Anbiya: 90]

Nabi Zakaria -*alaihissalam*- begitu mengharapkan seorang buah hati; beliau pun memanjatkan doa kepada Allah seraya memujinya agar diberi keturunan yang baik. Beliau berdoa,

﴿إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ﴾

"Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa." [QS. Ali Imran: 38]

¹ *Ar-Radd `ala Asy-Syadzili* (hlm. 57)

Kemudian beliau menuju mihrabnya, lalu para malaikat mengabarkan berita gembira berupa akan adanya seorang nabi dari keturunannya, meskipun beliau telah tua renta lagi lemah.

Kaum Nabi Nuh menentang Nabi mereka dengan beragam kemaksiatan dan pengingkaran. Allah *ta'ala* berfirman,

﴿فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَأَنْتَصِرْ﴾

“Maka dia mengadu kepada Tuhannya, 'Sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah aku.'” [QS. Al-Qamar: 10]

Kemudian Allah menenggelamkan semua yang ada di muka bumi kecuali orang-orang yang beriman dan mengikuti Nuh.

Allah mengisahkan perihal *Ashabul Kahfi*, sekelompok pemuda yang mentauhidkan Allah dan menyadari bahwa berdoa hanya kepada Allah merupakan satu-satunya agama yang diterima Allah. Lalu mereka menyeru kaum mereka,

﴿رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَّدْعُوهُ مِنْ دُونِهِ ۗ إِلَهًا
لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا﴾

"Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi. Kami tidak akan menyeru Tuhan selain Dia. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran." [QS. Al-Kahfi: 14]

Berdoa di penghujung siang dan malam adalah rutinitas orang beriman. Allah berfirman,

﴿تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ﴾

"Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka." [QS. As-Sajadah: 16]

Allah memerintahkan Nabi-Nya agar membersamai orang yang banyak berdoa kepada Allah dan ikhlas dalam beribadah.

﴿وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ﴾

"Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada

pagi dan petang hari dengan mengharap wajahnya." [QS. Al-Kahfi: 28]

BERBAGAI MANFAAT DARI BERDOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA

Manfaat doa sangatlah besar, kebaikannya sangatlah banyak. Orang yang masih hidup maupun yang telah wafat merasakan manfaatnya. Orang yang berdoa dan orang yang didoakan kebaikan meraih keberkahan di balik sebuah untaian doa.

Ketahuiilah bahwa doa sama dengan ikhtiar lainnya. Seorang hamba dapat berdoa lantaran takdir Allah, dan mendapat jawaban dari doanya lantaran kehendak Allah pula. Sebuah doa dapat menepis musibah bila demikianlah yang tertetapkan sesuai ilmu Allah. Ia dapat mendatangkan kebaikan dan keselamatan dari kebinasaan sesuai dengan izin Allah.

Segala urusan berasal dan kembali kepada Allah, tidak ada satupun makhluk yang memiliki wewenang terkaitnya.

Doa yang tulus kepada Allah adalah cahaya yang terang, tidak menyisakan tempat bagi sekutu, tandingan, sesembahan, dan Tuhan selain Allah. Dengan doa yang tulus, seseorang menjadi hamba

Allah yang sejati. Ia mengesakanNya dalam niat, pengagungan, cinta, takut, dan harapnya. Hatinya senantiasa tertaut dengan Allah di kala senang maupun susah, dan lisannya selalu melantunkan doa di waktu lapang maupun sempit.

CIRI SEORANG YANG BERTAUHID KEPADA ALLAH

Barangsiapa ingin mengetahui sejauh mana level tauhidnya, hendaknya ia perhatikan, kepada siapa ia panjatkan doanya?

Siapa yang memurnikan doanya kepada Allah maka telah merealisasikan tauhid secara benar.

Siapa yang berdoa kepada selain Allah maka telah terjerumus ke dalam kesyirikan. Allah berfirman,

﴿وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ﴾

﴿إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ﴾

"Siapa yang berdoa kepada tuhan yang lain bersama Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya (yang membenarkan) tentang itu, maka perhitungan (amal)-nya hanya pada Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung." [QS. Al-Mukminun: 117]

PARA RASUL TIDAK PERNAH MEMERINTAHKAN SIAPAPUN UNTUK BERDOA KEPADA MEREKA

Kesempurnaan dan kemuliaan hanya milik Allah. Ibadah tidaklah pantas kecuali hanya untuk Allah, tiada yang berhak untuk diberikan penghambaan diri kecuali Dia yang Mahaagung.

Setinggi apapun kedudukan yang dicapai manusia tidaklah menjadikannya layak untuk menerima panjatan doa dan ibadah, sedikit ataupun banyak.

Barang siapa tidak mampu menciptakan satu ciptaan kecil di alam semesta ini, maka ia tidak pantas menyandang status sebagai sesembahan yang ditujukan ibadah dan doa kepadanya. Allah berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ﴾

"Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya."
[QS. Al-Hajj: 73]

Allah memilih para rasul dari semua makhluk-Nya dan meninggikan mereka dari yang lain, akan tetapi tidak ada satupun Rasul yang berani mengklaim sebagai tandingan Allah dalam *rububiyyah*, memerintahkan manusia agar berdoa kepadanya, atau menyetujui hal demikian atas dirinya. Allah berfirman,

﴿وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ
مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالِ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُونُ لِيْ أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِيْ بِحَقِّ ۝﴾

"(Ingatlah) ketika Allah berfirman, 'Wahai Isa putra Maryam, apakah engkau mengatakan kepada orang-orang, 'Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?' Dia (Isa) menjawab, 'Mahasuci Engkau, tidak patut bagiku mengatakan apa pun yang bukan hakku.'" [QS. Al-Maidah: 116]

Mereka bisa terkena penyakit dan melemah. Sebagian ada yang terbunuh, ada pula yang tersihir. Mereka adalah manusia biasa, mereka juga makan dan minum. Bagaimana mungkin mereka dinobatkan sebagai Tuhan, sementara mereka tak bisa bertahan hidup tanpa makanan?!

Bahkan makhluk paling mulia sekalipun, Nabi Muhammad *-shallallaahu alaihi wasallam-*, gigi

gerahamnya sempat patah, kepalanya terluka parah¹, sempat terjatuh dari kuda, terkelupas kulit betisnya, dan beliau sempat shalat dalam keadaan duduk lantaran efek jatuh yang beliau rasakan!!²

¹ Dari sahabat Sahl bin Sa'd *radhiyallaahu anhu* [HR. Bukhari (2911) dan Muslim (1790)]

² Dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallaahu anhu* [HR. Bukhari (689) dan Muslim (411)]

BERDOA KEPADA SELAIN ALLAH ADALAH DOSA PALING BESAR DI MUKA BUMI

Berdoa kepada selain Allah adalah kejahatan besar. Allah berfirman kepada Nabi-Nya -*shallallahu 'alaihi wasallam*-,

﴿وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ﴾

﴿إِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ الظَّالِمِينَ﴾

"Janganlah engkau sembah selain Allah, sesuatu yang tidak memberi manfaat kepadamu dan tidak (pula) memberi mudarat kepadamu, sebab jika engkau lakukan (yang demikian itu), sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim." [QS. Yunus: 106].

Salah satu bentuk berdoa kepada selain Allah yang paling buruk, adalah menjadikan perantara-perantara khusus antara Allah dan makhluk-Nya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -*rahimahullaah*- menjelaskan, *"Tidak seorang nabi pun yang pernah mengajarkan kepada umatnya untuk memohon kepada orang-orang saleh yang sudah meninggal,*

orang-orang yang tidak hadir, atau pun para malaikat, baik permintaan berupa doa ataupun syafaat. Justru inilah pokok dari kesyirikan; kaum musyrikin hanya menganggap sesembahan-sesembahan mereka sebagai para perantara (pemberi syafaat), sebagaimana disebutkan dalam firman Allah,

﴿وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شَفَعُونَا عِنْدَ اللَّهِ﴾

"Mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat mendatangkan mudarat kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat. Mereka berkata, 'Mereka (sembahan) itu adalah penolong-penolong kami di hadapan Allah.'"¹ [QS. Yunus: 18].

Menduakan Allah dengan selainNya dalam perkara doa adalah dosa terbesar di muka bumi. Ibnu Mas'ud -radhiyallahu 'anhu- pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, apa dosa yang paling besar?" Beliau -shallallaahu alaihi wasallam- menjawab,

¹ Qa'idah Azhimah (1/121)

“Menjadikan sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakanmu.” [Muttafaq 'alaihi]¹

Allah mengancam orang-orang yang menduakan Allah dalam berdoa dengan azab. Allah berfirman,

﴿فَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَكُونَ مِنَ الْمُعَذِّبِينَ﴾

"Maka, janganlah engkau (Nabi Muhammad) menyembah Tuhan lain bersama Allah. Nanti kamu termasuk orang-orang yang diazab." [QS. Asy-Syu`ara: 213].

Ibnu `Abbas -radhiyallaahu anhuma- menjelaskan, *“(Seakan Allah berfirman: Wahai Muhammad!) Engkau adalah makhluk paling mulia bagiKu. Meskipun demikian, jika engkau mengambil sesembahan selainKu, Aku akan tetap mengazabmu!”*²

Salat, rukuk, dan sujud, tidaklah disyariatkan kecuali agar kita menyampaikan doa kepada Allah di dalamnya. Demikian halnya masjid, tidaklah ia dibangun kecuali agar kita berdoa kepada Allah semata, tidak menyekutukanNya dengan selainNya. Allah berfirman,

¹ HR. Bukhari (4477) dan Muslim (86)

² *Tafsir Al-Baghawi* (3/480)

﴿وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا﴾

"Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah." [QS. Al-Jinn: 18]

MAYAT TIDAKLAH MAMPU MENDENGAR ORANG YANG BERDOA KEPADANYA

Orang yang sungguh-sungguh berdoa hanya akan menyampaikan doanya kepada Allah saja, tidak berdoa kepada makhluk semisal dirinya, tidak pula meminta pertolongan kepada orang yang posisinya seperti dirinya sebagai hamba. Allah berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ نَدَعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادُ أَمْثَلُكُمْ
فَادْعُوهُمْ فَلَيْسَ يُجِيبُوا لَكُمْ إِنَّكُمْ صَادِقِينَ﴾

"Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah adalah makhluk (yang lemah) seperti kamu. Maka, serulah mereka, lalu biarlah mereka memenuhi seruanmu, jika kamu orang yang benar."
[QS. Al-A'raf: 194]

Orang yang telah dikubur tidak mampu mendengar seruan orang yang menyerunya, meski si penyeru menempatkannya di posisi *rububiyyah*. Ia tidak memiliki kuasa sedikit pun untuk memberikan bantuan kepada orang yang meminta pertolongannya,

walaupun si peminta menganggap orang yang dikubur itu layak disembah. Allah berfirman,

﴿وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ *

إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ﴾

"Mereka yang kamu seru (sembah) selain-Nya tidak mempunyai (sesuatu walaupun) setipis kulit ari. Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruanmu dan sekiranya mendengar, mereka tidak dapat memenuhi permintaanmu." [QS. Fathir: 13-14]

Orang yang sudah mati tidaklah mampu membela diri mereka sendiri; lantas bagaimana mungkin mereka bisa menyelamatkan orang lain?! Allah *ta`ala* berfirman,

﴿وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ﴾

"Mereka yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri." [QS. Al-A'raf: 197]

ORANG YANG BERDOA KEPADA MAYAT SEBENARNYA SANGAT YAKIN BAHWA SI MAYAT TIDAKLAH MAMPU MENDENGAR ATAUPUN MEMBERI MANFAAT

Orang yang berdoa kepada selain Allah sebenarnya sangat yakin bahwa orang yang dia panjatkan doa kepadanya tersebut tidak mendengar dan tidak pula memberi manfaat. Allah berfirman mengisahkan ucapan Nabi Ibrahim *-alaihi salaam-* kepada kaumnya,

﴿قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ * أَوْ يَنْفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ *﴾

﴿قَالُوا بَلْ وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذَلِكَ يَفْعَلُونَ﴾

"Dia (Ibrahim) berkata, 'Apakah mereka mendengarmu ketika kamu berdoa (kepadanya)? Atau, (dapatkah) mereka memberi manfaat atau mudarat kepadamu?' Mereka menjawab, 'Tidak, tetapi kami mendapati nenek moyang kami berbuat begitu.'" [QS. As-Syu'ara: 72-74]

Ibnu Katsir rahimahullah berkata, “*Yakni mereka mengakui bahwa patung-patung mereka tidak memberikan apapun dari hal itu, akan tetapi mereka mendapati kakek moyang mereka melakukannya sehingga mereka pun mengikuti perbuatan itu*”¹

¹ *Tafsir Ibn Katsir (6/146)*

BERDOA KEPADA MAYAT HANYA AKAN BERAKHIR DENGAN KESIA- SIAAN DAN KERUSAKAN AGAMA

Seseorang yang berdoa kepada orang yang sudah mati dengan harapan memperoleh manfaat atau dijauhkan dari bahaya, tidak akan menuai hasil apapun selain kerusakan agama (keyakinan) dan kesia-siaan belaka. Allah berfirman,

﴿يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا يَنْفَعُهُ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ﴾
﴿يَدْعُوا لِمَنْ صَرُّهُ أَقْرَبُ مِنْ نَفْعِهِ لَيْسَ الْمَوْلَىٰ وَلَيْسَ الْعَشِيرُ﴾

"Dia menyeru sesuatu selain Allah yang tidak dapat mendatangkan mudarat dan tidak (pula) memberikan manfaat kepadanya. Itulah kesesatan yang jauh. Dia menyeru kepada sesuatu yang mudaratnya benar-benar lebih dekat daripada manfaatnya. Sungguh, itu seburuk-buruk penolong dan sejahat-jahat kawan." [QS. Al-Hajj: 12-13].

Berharap kepada makhluk, dan meminta tolong kepada orang-orang yang masih hidup ataupun yang telah mati, merupakan bentuk penghinaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Imam Ahmad -

rahimahullah- pernah berdoa, “Ya Allah! Sebagaimana Engkau telah menjaga wajahku dari bersujud kepada selain diri-Mu, maka jagalah diriku dari meminta selain kepadaMu. Sungguh tidak ada yang dapat mencegah bahaya dan mendatangkan manfaat selainMu.”¹

¹ *Jaami` al-`Uluum wa al-Hikam (1/481)*

BARANGSIAPA BERDOA KEPADA SELAIN ALLAH UNTUK MENGANGKAT KESULITANNYA, ALLAH AKAN MENGHUKUMNYA DENGAN KESULITAN YANG JAUH LEBIH DAHSYAT

Setiap hamba yang berdoa kepada selain Allah, memalingkan keterikatan hati kepada selainNya, atau terjerat tipu daya setan untuk bergantung kepada selain Tuhannya, pastilah akan tertimpa kesusahan dan kesulitan yang akan menyadarkan dirinya akan kelemahan yang ia seru, sehingga nampak jelas kerapuhan dan ketidakmampuannya. Allah berfirman,

﴿قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ أَوْ أَتَتْكُمْ السَّاعَةُ أَغَيْرَ اللَّهِ تَدْعُونَ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ * بَلْ إِيَّاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَاءَ

وَتَنْسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), 'Terangkanlah kepadaku (bahwa) jika siksaan Allah sampai kepadamu (di dunia) atau hari Kiamat sampai

kepadamu, apakah kamu (tetap) akan menyeru (tuhan) selain Allah, jika kamu (merasa) orang yang benar?' Tidak! Hanya kepada-Nya kamu menyeru, Maka, jika Dia menghendaki, Dia hilangkan apa (bahaya dan siksa) yang (karenanya) kamu memohon kepada-Nya, dan (karena dahsyatnya keadaan) kamu tinggalkan apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)." [QS. Al-An'am: 40-41]

Siapa saja yang memahami keesaan Allah dalam kekuasaan-Nya dan ketidakbutuhan-Nya terhadap para makhluk, pasti tidak akan lagi mengharapkan manfaat dari selainNya, dia hanya akan berharap kepadaNya. Allah berfirman,

﴿قُلْ أَدْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِنَّ مِنْ شَرِكٍ وَمَا لَهُ مِنْهُمْ مِنْ ظَهِيرٍ﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), 'Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah! Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarah pun di langit dan di bumi. Mereka juga sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit dan bumi dan tidak ada di

antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya.'"
[QS. Saba` : 22]

KEMATIAN SESEORANG YANG SELAMA HIDUPNYA BERDOA KEPADA SELAIN ALLAH

Tatkala orang yang menyekutukan Allah dalam beribadah meregang nyawa, ia akan berlepas diri dari perbuatannya, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah,

﴿الَّذِينَ تَتَوَفَّيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنفُسِهِمْ فَأَلْفَوْا لَسَلَامًا﴾

"(Yaitu) orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan (berbuat) zalim kepada diri sendiri, lalu mereka menyerahkan diri."

Yakni mereka seketika menampakkan ketundukan, ketaatan dan kepatuhan, seraya berkata,

﴿مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوءٍ﴾

"Kami tidak pernah mengerjakan suatu kejahatan pun." [QS. An-Nahl: 28].

Pada hari Kiamat, semua akan menjadi nyata dan terlihat dengan gamblang. Sungguh! Kelak akan nyata bagi setiap manusia kelemahan para makhluk, bahkan ia akan

menyaksikan sikap acuh sesembahan yang mereka seru, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah,

﴿حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوْنَهُمْ قَالُوا إِنَّا مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ
قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا﴾

"Sehingga apabila datang kepada mereka para utusan (malaikat) Kami untuk mencabut nyawanya, mereka (para malaikat) berkata, 'Manakah sembah yang biasa kamu sembah selain Allah?' Mereka (orang-orang musyrik) menjawab, 'Semuanya telah lenyap dari kami.'" [QS. Al-A'raaf: 37].

Yakni mereka telah menelantarkan kami dan kami tidak mengharapkan manfaat dan kebaikan apapun dari mereka.

Orang yang berdoa kepada selain Allah akan mendapat murka dan dikekalkan dalam neraka. Rasulullah - shallallahu alaihi wasallam- bersabda, ***"Barangsiapa yang wafat sementara dia menyekutukan Allah dalam berdoa, maka ia akan masuk Neraka"*** [Muttafaq 'alaihi]¹

¹ Dari sahabat Abdullah bin Mas'ud *radhiyallaahu anhu* [HR. Bukhari (4497) dan Muslim (92)]

SETAN SANGAT MENYUKAI PRAKTIK DOA KEPADA SELAIN ALLAH

Doa adalah ibadah mulia dan pembeda antara seorang yang bertauhid dengan yang tidak.

Doa merupakan celah paling rawan, yang melaluinya setan dengan mudahnya dapat menghancurkan agama seseorang. Ibnul Qayyim - *rahimahullah*- berkata, *“Meminta hajat, pertolongan, dan berharap kepada orang yang sudah mati, merupakan pokok kesyirikan yang ada di dunia.”*¹

Seorang muslim adalah pribadi yang memurnikan tujuan hati, ibadah, dan interaksinya hanya kepada Allah semata. Di samping itu, dia tidak mencampuradukkan antara Allah dengan makhlukNya dalam pengetahuan, niat, keinginan, dan kecintaannya. Oleh karena itu, ia benar-benar memahami porsi seluruh hak sesuai kedudukan masing-masing, sehingga ia tidak memalingkan hak yang seharusnya untuk Allah kepada yang lain;

¹ *Madaarij as-Saalikin* (1/353)

karena ibadah, doa, rasa takut, dan pengharapan adalah murni hak Allah, meskipun orang-orang saleh juga memiliki hak untuk dicintai, dipatuhi, dan dijaga kehormatannya.

Allah berfirman:

﴿فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ﴾

"Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." [QS. Ar-Ruum: 30]

TAUHID ADALAH HAL PALING MULIA YANG DAPAT DIMILIKI OLEH SESEORANG

Karunia paling berharga bagi seorang hamba adalah tauhid, dan kenikmatan paling agung adalah keistikamahan di atasnya hingga ia berjumpa dengan Tuhannya. Sedikit tauhid yang benar dapat menyelamatkan seseorang dari kekekalan di Neraka, sedangkan tauhid yang sempurna akan mencegah seseorang dari masuk ke dalam Neraka.

Ketahuilah bahwa setan memiliki berbagai tipu daya dan syubhat untuk menyimpangkan para hamba dari agama mereka. Setiap syubhat yang ada pasti terbungkus rapi dengan hal-hal menggiurkan yang memikat orang untuk mengikuti dan mempercayainya.

Apabila ingin selamat, maka teruslah awasi kualitas tauhid dan keimanan anda dengan membaca Al-Quran dan mentadaburinya, serta terus mempelajari agama Islam ini, dan jauhkanlah diri anda dari syubhat.

Kita memohon kepada Allah ilmu yang bermanfaat, amal saleh, serta doa yang tulus kepadaNya.

Semoga selawat dan salam senantiasa tercurahkan atas Nabi kita, Muhammad, keluarganya serta seluruh para sahabatnya.

Daftar Isi

| | |
|---|----|
| MUKADIMAH..... | 6 |
| HAKEKAT DARI ISLAM ADALAH MEMURNIKAN SEGALA IBADAH HANYA UNTUK ALLAH SEMATA | 8 |
| ISLAM BERLANDASKAN DOA..... | 11 |
| HANYA KEPADA ALLAH SEMATA..... | 11 |
| HUKUMAN BAGI HAMBA YANG ANGKUH HINGGA ENGGAN BERDOA KEPADA ALLAH SEMATA..... | 13 |
| DOA ADALAH IBADAH | 15 |
| URGENSI KEMURNIAN DOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA | 17 |
| BERDOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA ADALAH TANDA KEIMANAN..... | 19 |
| HANYA ALLAH LAH YANG MAMPU MENGABULKAN DOA | 20 |
| PARA NABI BERDOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA | 24 |
| BERBAGAI MANFAAT DARI | 29 |
| BERDOA HANYA KEPADA ALLAH SEMATA | 29 |

| | |
|---|----|
| CIRI SEORANG YANG BERTAUHID KEPADA ALLAH..... | 31 |
| PARA RASUL TIDAK PERNAH MEMERINTAHKAN SIAPAPUN UNTUK BERDOA KEPADA MEREKA..... | 32 |
| BERDOA KEPADA SELAIN ALLAH ADALAH DOSA PALING BESAR DI MUKA BUMI..... | 35 |
| MAYAT TIDAKLAH MAMPU MENDENGAR ORANG YANG BERDOA KEPADANYA | 39 |
| ORANG YANG BERDOA KEPADA MAYAT SEBENARNYA SANGAT YAKIN BAHWA SI MAYAT TIDAKLAH MAMPU MENDENGAR ATAUPUN MEMBERI MANFAAT..... | 41 |
| BERDOA KEPADA MAYAT HANYA AKAN BERAKHIR DENGAN KESIA-SIAAN DAN KERUSAKAN AGAMA..... | 43 |
| BARANGSIAPA BERDOA KEPADA SELAIN ALLAH UNTUK MENGANGKAT KESULITANNYA, ALLAH AKAN MENGHUKUMNYA DENGAN KESULITAN YANG JAUH LEBIH DAHSYAT..... | 45 |
| KEMATIAN SESEORANG YANG SELAMA HIDUPNYA BERDOA KEPADA SELAIN ALLAH | 48 |

| | |
|---|----|
| SETAN SANGAT MENYUKAI PRAKTIK DOA KEPADA SELAIN ALLAH | 50 |
| TAUHID ADALAH HAL PALING MULIA YANG DAPAT DIMILIKI OLEH SESEORANG..... | 52 |

Penerbit Yayasan Thalibul Ilmi
00966506090448





Bacalah konten menarik dalam buku ini:

- ❖ Doa adalah ibadah yang sangat agung dan penting bagi setiap muslim, sehingga manifestasi keikhlasan di dalamnya menjadi barometer tingkatan tauhid seorang hamba.
- ❖ Allah Ta'ala mencintai golongan dari hambaNya yang senantiasa berdoa setiap waktu, sebaliknya Dia membenci orang yang berdoa kepada selainNya.
- ❖ Berdoa kepada Allah semata merupakan jejak para Rasul dan jalan yang ditempuh para wali Allah yang saleh.
- ❖ Dosa yang paling besar di muka bumi adalah menggandengkan doa kepada Allah dengan selainNya.
- ❖ Mentauhidkan Allah adalah hal yang paling berharga yang dimiliki seorang hamba, barang siapa berbuat syirik dalam doa maka sungguh ia telah merugi dalam tauhidnya.

مترجم بالاندونيسية